
Pendampingan Pembelajaran Praktek Tayamum dan Wudhu di TPQ Al-Khasanah Desa Barong Sawahan

Kholis Firmansyah¹, Rina Dian Rahmawati^{2*}, Ema Siti Nur Azizah³

¹Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta

²Pendidikan Bahasa Arab, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

³Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: rina@gmail.com

ABSTRACT

In the world of education, it is very necessary to teach religion, especially education in the Al-Qur'an education park (TPQ) AL-Khasanah, Barongsawahan village, this TPQ proves how important it is that religious education is taught to children to build their character, problems in learning the practice of tayamum and this ablution is the need to repeat the problem of ablution and tayamum practice. So from this problem, the owner of the Al-Qur'an Education Park (TPQ) AL-Khasanah needs to repeat the learning of the practice of tayamum and ablution. This lesson aims to teach TPQ AL-Khasanah children to better understand how to perform ablution and tayammum properly and correctly. The results of the practice of tayamum and ablution show that the teacher's role in fostering the character of students at TPQ AL-Khasanah, Barongsawahan village, Ibu Masamah is as the owner of the TPQ who becomes a role model for TPQ AL-Khasanah students, teachers who master the material, patient mentors and creative coaches or skilled, and the role can be carried out well. Through this role, the character values of children who are humble, disciplined, religious, creative or skilled, independent and responsible in carrying out their duties can be developed. Through learning the practice of tayamum and ablution, they can increase the knowledge of TPQ in AL-Khasanah Barongsawahan children. village, jombang district.

Keywords: *Tayammum practice; Wudu; Learning Assistance.*

ABSTRAK

Dalam dunia pendidikan sangat perlu pengajaran agama terutama pendidikan di taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) AL-Khasanah desa Barongsawahan,TPQ ini membuktikan betapa pentingnya sebuah pendidikan agama diajarkan pada anak-anak untuk membina karakter mereka, permasalahan dalam pembelajaran praktik tayamum dan wudhu ini adalah perlunya diulang-ulang lagi masalah praktik wudhu dan tayamum.maka dari permasalahan tersebut, maka dari pemilik taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) AL-Khasanah perlu mengulangi pembelajaran praktik tayamum dan wudhu. Pembelajaran ini bertujuan untuk mengajari anak-anak TPQ AL-Khasanah agar lebih paham tentang cara berwudhu dan tayamum dengan baik dan benar. hasil praktik tayamum dan wudhu menunjukkan bahwa peran guru dalam membina karekter murid di TPQ AL-Khasanah desa Barongsawahan ibu masamah adalah sebagai pemilik TPQ yang menjadi panutan bagi murid-murid TPQ AL-Khasanah,pengajar yang menguasai materi, pembimbing yang sabar dan pelatih kreatif atau terampil, dan peran tersebut dapat dijalankan dengan baik. Melalui peran tersebut dapat terbina nilai-nilai karakter anak-anak yang tawadhu', disiplin,religius,kreatif atau terampil, mandiri dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.melalui pembelajaran praktik tayamum dan wudhu dapat menambah pengetahuan anak-anak TPQ in AL-Khasanah Barongsawahan village, jombang district.

Kata Kunci: *Praktek tayamum; Wudhu; Pendampingan Pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-khasanah dusun barong desa Barongsawahan tidak memiliki kendala dari segi ustazah yang mengajar. Kendala dari segi fasilitas hanya papan tulis untuk belajar pegu. Kendala dari pemilik TPQ Al-khasanah adalah perbedaan tentang cara praktik wudhu antara membasuh dan mengusab, dan pembelajran praktek wudhunya juga kurang maksimal dan perlu diulang-ulang

kembali, agar murid-murid bisa lebih paham.

Mitra kegiatan pengabdian masyarakat pada skema KKN-PPM adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-khasanah dusun barong desa Barongsawahan. Dari hasil pengamatan dilapangan sarana prasarana pada TPQ Al-khasanah sudah memadai dan sangat layak.

Berdasarkan penjabaran diatas, kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema KKN-PPM akan dilaksanakan pembelajaran praktek tayamum dan wudhu agar murid-murid TPQ Al-khasan bisa belajar langsung praktek wudhu dan tayamum dengan baik dan benar. Dalam pembelajaran praktik tayamum dan wudhu ini didampingi oleh pemilik TPQ Al-Khasanah sendiri.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema KKN-PPM ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat. Permasalahan pertama adalah belum optimalnya pembelajaran praktek tayamum dan wudhu di TPQ Al-Khasanah dusun Barong desa Baraongsawahan. Sehingga murid kesulitan memahami dalam memahami antara membasuh dan mengusab, karena berbeda dengan yang sudah diajarkan oleh pemilik TPQ Al-Khasanah itu sendiri.

Solusi yang diberikan adalah tentang praktik tayamum dan wudhu, adalah buku yang diberikan kepada para murid Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) sehingga luaran yang diperoleh yaitu sebagai berikut :(1) Agar murid bisa lebih paham cara wudhu dan tayamum yang baik dan benar,(2) Agar murid bisa mempraktekkan wudhu dan tayamum secara mandiri,(3) Agar murid memperoleh pembelajaran yang berkualitas dan bermutu dalam mendukung peningkatan kemampuan wudhu dan tayamum.

Penggunaan media pembelajaran berupa buku di harapkan memiliki dampak yang baik dan bisa menjadi panduan untuk murid-murid terhadap proses pembelajaran tayamum dan wudhu di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Al-Khasanah desa Barongsawahan. Wudhu adalah menyucikan diri dari hadas besar atau hadas kecil agar dapat mengerjakan ibadah-ibadah yang di syariatkan untuk berwudhu terlebih dahulu. Secara syariat islam, wudhu adalah membasuh muka kedua tangan hingga siku-siku dan telinga dan kepala dan kaki hingga mata kaki untuk dapat beribadah kepada Allah SWT (Waqfin et al., 2020).

Belajar fiqih merupakan hal yang sangat penting yang mana fiqih adalah syarat islam yang harus dikerjakan oleh setiap umat muslim, dalam kehidupan sehari-hari fiqih sangat dibutuhkan oleh setiap orang khususnya dalam bidang ibadah (Lilawati & Rohmah, 2019). Fiqih membahas tentang cara beribadah yang baik dan benar, prinsip rukun islam dan hubungan antara manusia sesuai yang tersurat Al-Qur'an dan sunah. Fiqih mengatur segala hukum Allah yang berhubungan dengan segala pekerjaan mukalaf yang mana hukum ini di ambil dari Al-Qur'an dan sunnah dengan jalan ijtihad. Taharoh disini merupakan upaya seseorang untuk mensucikan dirinya dari hadas dan najis dengan tujuan supaya dapat menjalankan ibadah, yang termasuk kedalam fiqih tharah (bersuci) yaitu meliputi alat bersuci, seperti, air, tanah, dan sebagainya, kaifiyah (cara) bersuci, macam dan jenis-jenis najis yang perlu disucikan, benda yang dapat disucikan dan sebab-sebab atau keadaan yang menyebabkan wajib untuk bersuci. Pentingnya pemahaman peserta didik tentang thaharah (bersuci) mempengaruhi terhadap keabsahan atau keutamaan dalam beribadah (Aisa et al., 2021).

Oleh karena itu memberikan pemahaman tentang materi wudhu dan tayamum kepada peserta didik harus di usia dini tidaklah perkara yang mudah, seorang pendidik selain harus menguasai pelajaran, juga harus memiliki kemampuan untuk memilih dan menggunakan metode serta media pembelajaran yang tepat untuk di gunakan dalam pembelajaran praktik wudhu dan tayamum (Fodhil & Fathurrozi, 2021).

METODE

Metode pendekatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema KKN-PPM ini meliputi metode pelatihan dan persentasi. Metode ceramah, persentasi dan pelatihan dilaksanakan pada kegiatan tayamum dan wudhu. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah menggunakan pelatihan, dan pendampingan sampai murid TPQ paham dengan apa yang sudah dipraktikkan. Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh pihak mitra. Tabel 1 menampilkan solusi sebagai penyelesaian rumusan permasalahan yang ada. Berikut Tabel 1 menampilkan solusi sebagai penyelesaian rumusan permasalahan yang ada.

Tabel 1. Rancangan Solusi Permasalahan

No	Permasalahan	Solusi
1	Kurang maksimal dalam pembelajaran praktik wudhu dan tayamum.	1. Presentasi 2. Teori

No	Permasalahan	Solusi
		3. Praktik

Khalayak sasaran kegiatan pembelajaran praktik wudhu dan tayamum berbasis ramah lingkungan ini adalah ustazah masamah pemilik TPQ Al-Khasanah dusun Barong desa Barongsawahan kabupaten Jombang. Kegiatan praktik tayamum dan wudhu ini dilaksanakan di lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Khasanah Jombang dengan jumlah sekitar 37 peserta Pada kegiatan ini menggunakan pemateri/peserta KKN-PPM Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas KH. A. Wahab Hasbullah yang berpengalaman dalam menerangkan ilmu Fiqih.pengertian taharah adalah bersuci, menurut istilah taharah adalah bersuci dari najis dan hadas, baik tempat pakaian maupun badan sesuai dengan ketentuan agama. Macam-macam taharah. Yaitu 1. Suci dari najis.(najis adalah segala sesuatu yang membatalkan shalat tetapi tidak membatalkan wudhu. Berdasarkan golongan najis itu ada 3 kelompok (a) najis mukhafafah artinya najis ringan, benda yang termasuk najis mukhafafah ini adalah kencing bayi laki-laki yang belum makan apa-apa selain air susu ibu. Cara membersihkannya cukup dipercikkan air diatas benda yang terkena air kencing. (b) najis mutawasutah artinya najis sedang, benda yang termasuk golongan ini adalah darah, nanah, air kencing, tinja, arak atau khamar, kotoran binatang dan lain sebagainya. Cara membersihkannya adalah dengan menghilangkan zat, rasa, bau, dan warnanya dengan air yang mengalir atau benda yang dapat menghilangkannya. (c) najis mugaladah artinya najis yang berat, benda yang termasuk dalam golongan ini adalah air liur anjing dan babi. Cara membersihkannya adalah membasuh dengan air sebanyak tuju kali dan yang satu kali menggunakan tanah atau debu. Sedangkan berdasarkan hukumnya najis dibagi menjadi dua macam yaitu: 1. Najis hukmiah artinya najis yang yakni adanya tetapi tidak jelas zat dan warnanya.2. najis ainiyah yaitu najis yang jelas terlihat kebenarannya baik zat warna dan baunya. (d) suci dari hadas, taharah atau bersuci dari hadas maksudnya adalah menyucikan diri dari hadas, hadas adalah segala sesuatu yang membatalkan wudhu sekaligus juga membatalkan shalat: 1. Hadas kecil, keluar sesuatu dari dubur dan qubul, hilang ingatan atau pingsan, bersentuhan kulit laki dan perempuan, menyentuh dubur atau qubur.

Cara membersihkan hadas kecil adalah dengan berwudhu apabila tidak ada air atau sedang sakit bisa diganti dengan tayamum.wudhu merupakan istilah adalah membasuh secara urut (tertib) anggota-anggota wudhu yang dikhususkan oleh syarat-syarat. Wudhu yaitu beragama islam, dapat membedakan yang baik dan buruk, suci dari hadas besar, tidak ada sesuatu yang menghalangi sampainya air ke anggota badan ketika berwudhu seperti cat, lupstik, plaster dan sebagainya. Rukun wudhu yaitu, niat, diusahakan membersihkan telapak tangan, berkumur, dan membersihkan hidung, membasuh muka, membasuh kedua tangan sampai siku, mengusab kepala dilanjutkan dengan membasuh telinga, membasuh kaki sampai mata kaki, tertib (dilaksanakan dari awal sampai akhir).sunah wudhu yaitu. Menghadap kiblat, membaca basmallah, membasuh kedua telapak tangan, berkumur, memasukkan air kedalam hidung, membasuh seluruh kepala, membasuh telinga, mendahulukan tangan kanan atas kiri, hemat dengan air. Kemudian Tayamum, merupakan pengganti bersuci dari hadas besar maupun hadas kecil degan mempergunakan tanah atau debu yang suci.1) sebab diperbolehkan tayamum karena tidak ada air, sakit, dalam perjalanan, cuaca ekstrim yang membahayakan jiwa, luka yang diperban. 2) Syarat tayamum yaitu sudah masuk waktu shalat,tidak ada air, menggunakan tanah atau debu yang suci, bada bersih dan najis. 3) Rukun tayamum yaitu niat, menyapu muka dengan tanah atau debu yang ada apada telapak tangan, menyapu kedua tangan sampai dipergelangan tangan atau siku-siku, tertib. Kemudian Hadas, besar apa bila mengalami keluar air mani, berhubungan suami istri, haid, melahirkan. Ada pun cara membersihkan hadas besar adalah dengan mandi wajib atau mandi besar yaitu dengan cara meratakan air keseluruh anggota badan dari ujung rambut sampai ujung kaki. Sebelum melaksanakan mandi wajib dianjurkan untuk berwudhu terlebih dahulu (Hisbiati, 2019). wudhu yang benar merupakan kewajiban dan harus dilakukan setiap umat islam. Dan juga untuk menyempurnakan ibadah kita.

Berwudhu adalah kewajiban bagi umat islam sebelum melakukan shalat. Strategi pembelajaran fiqih menurut iskandarwassid adalah suatu rencana yang telah disusun dengan cermat dan teliti sehingga dapat mencapai sasaran berdasarkan tujuan pembelajaran. Strategi menurut made wena dapat dimaknai sebagai seni atau cara dalam memmanfaatkan sumber daya yang ada yang mampu membatu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi menurut wina sanjaya adalah pola dari susunan kegiatan yang harus dilakukan dalam mencapai satu tujuan pembelajaran. Wudhu merupakan bentuk menyucikan ketika sebelum berhadapan dengan Allah. dalam kitab suci Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۗ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ۗ

وَأَنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَليُتِمَّ بِكُمْ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ.

Artinya: “hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat maka basuhlah mukamu, kedua tanganmu sampai siku dan sapulah kepalamu serta basuhlah kedua kakimu sampai mata kaki”.

Dalam buku karya H. Sulaiman Rasyid mengatakan bahwasannya syarat-syarat wudhu ada lima diantaranya adalah : 1. Islam, 2. Mumayiz, 3. Tidak berhadas besar, 4. Dengan air yang suci dan mensucikan, 5. Tidak ada yang menghalangi sampainya air ke kulit, seperti getah dan sebagainya yang melekat di atas kulit anggota badan. Tata cara wudhu dengan benar adalah sesuai dengan syariat islam dan terdapat sejumlah urutan fardhu wudhu yang perlu kamu lakukan: (1) niat wudhu.(2) membaca basmalah sambil membasuh tangan.(3) berkumur.(4) membersihkan lubang hidung.(5) membilas seluruh wajah.(6) memcuci kedua tangan hingga siku.(7) mengusab kepala.(8) membersihkan kedua telinga.(9) membasuh kaki hingga atas mata kaki.(10) tertib dan kemudian membaca doa setelah wudhu.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ وَجْعَلْنِي مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

Artinya:“ *Saya bersaksi tiada tuhan selain Allah yang maha esa, tiada sekutu bagi-nya. Dan saya bersaksi bahwa nabi muhammad adalah hamba-nya dan utusan-nya. Ya Allah jadikanlah saya orang-orang ahli taubat, dan jadikanlah saya dari golongan hamba-hamba mu yang shaleh*”.

Membacanya di dalam hati namun harus ditegaskan dengan diiringi rukun yang pertama dari wudhu itu sendiri, sunahnya niat itu dilafadzkan seperti ucapan (نويت رفع الحدث) : aku niat mengangkat hadas. Membasuh adalah mengalirkan air ke permukaan kulit dan meratakannya, mengusab berbeda dengan membasuh, mengusab itu adalah mengusapkan telapak tangan yang basah dengan air ke bagian yang diusap. Minimal ada bagian yang dari kepala yang basah karena air, walaupun hanya kerudung saja, wudhunya belum sah. Sedangkan mengusab adalah mengusab muka dengan debu atau yang dilakukan ketika tayamum. Sunah berwudhu yaitu (1) membaca basmallah (2) membasuh kedua telapak tangan sebelum memasukkan ke wadah air(3) berkumur (4) mengusap seluruh kepala (5) mengusab kedua telinga luar dalam dengan air baru (6) membasuh sela-sela jari tangan dan kaki, mendahulukan bagian kanan dari kiri (7) menyucikan masing-masing 3 kali (8) mualat atau tidak terputus. Selain berwudhu dengan air ada juga yang tindakan bersuci dari hadas kecil atau besar tanpa menggunakan air yang disebut tayamum. Tayamum adalah wudhu yang menggunakan pasir atau debu. Tata cara tayamum dengan benar: (1) cari tanah yang berdebu atau debu yang bersih.(2) menghadap kiblat, membaca basmalah lalu letakkan kedua telapak tangan pada debu dengan posisi jari-jari tangan dirapatkan.(3) usapkan kedua telapak tangan pada seluruh wajah disertai dengan niat dalam hati, (تَوَيْتُ التَّيْمُمَ لِاسْتِيبَاحَةِ الصَّلَاةِ فَرَضَ اللَّهُ تَعَالَى). (4) letakkan kembali tangan pada debu, kali ini jari-jari digerakkan.(5) tempelkan telapak tangan kiri pada punggung tangan kanan, hingga ujung-ujung jari salah satu tangan tidak melebihi ujung jari telunjuk dari tangan yang lain.(6) usapkan telapak tangan kiri ke punggung lengan kanan sampai ke bagian siku. Lalu balikkan telapak tangan kiri tersebut ke bagian dalam lengan kanan, kemudian usapkan hingga ke bagian pergelangan.(7) usapkan bagian dalam jempol kiri ke bagian punggung jempol kanan. Selanjutnya, lakukan hal yang sama pada tangan kiri.(8) membaca doa, doa setelah tayamum sama halnya dengan doa setelah wudhu.

Niat menurut dalam madzhab syafi'i, merupakan fardhunya wudhu yang harus dilakukan. Wudhu tanpa niat tidak sah. Sedangkan menurut dalam madzhab hanafi, niat dalam wudhu bukan suatu yang menjadikan sahnya wudhu, akan tetapi hanya sebatas kesempurnaan dalam berwudhu (Mubarak, 2007).

Macam-macam air yang diperbolehkan untuk berwudhu atau yang boleh digunakan untuk bersuci itu ada 7 macam yaitu : (1) air laingit (air hujan). (2) air laut.(3) air sungai. (4) air sumur. (5) air sumber.(6) air salju.(7) air embun. Kemudian macam-macam air itu dibagi menjadi 4 bagian: (1) air suci lagi menyucikan dan tidak makruh.yaitu air mutlak. (2) air suci lagi menyucikan tapi makruh tapi penggunaannya, yaitu air yang terjemur matahari sehingga membuat air menjadi hangat atau panas. (3) air suci akan tetapi tidak menyucikan, yaitu air musta'mal (air yang telah dipakai untuk menyucikan hadas) dan air yang telah berubah (rasa, bau dan warnanya)karena benda-benda suci lainnya yang mencampurinya,(4), air najis, yaitu air yang kemasukan najis, sedang air itu kurang dari dua kolah atau

dua kolah tetapi telah berubah (warna, bau dan rasanya karena kemasukan najis tersebut). Dua kola adalah kurang lebih dari 500 kati baghdad menurut pendapat yang paling sahih (Husain, 2000).

Dan ada beberapa masalah tentang shalatnya orang musafir itu bagaimana, suci dari hadas besar dan hadas kecil, diantara syarat sahnya shalat ialah harus suci dari hadas besar dan hadas kecil dengan cara mendi jinabat atau berwudhu dengan air, jika seseorang tidak mendapati air, atau bisa menimbulkan bahaya jika menggungkannya, ia cukup melakukan tayamum. Dan seorang musafir itu sangat berpotensi kesulitan mendapatkan air. Itulah sebabnya Allah yang maha mulia lagi maha Agung memberikan kemudahan dengan memperbolehkan ia melakukan tayamum sampai mendapati air. Jika orang musafir tidak juga menemukannya, atau ia tidak sanggup menggunakannya atau ia khawatir terkena bahaya maka ia boleh melakukan tayamum, tetapi jika seorang musafir menemukan atau mendapati penjual air yang dijual maka ia tidak boleh melakukan tayamum jika sanggup membelinya. Dan sudah berusaha mencari semaksimal mungkin adalah wajib. Jadi tidak boleh orang mengabaikannya dengan mengandalkan tayamum, berdasarkan firman Allah ta'ala surat Al-Maaidah ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطْبُؤْا مِنْ مَرِّضٍ أَوْ مِنْ الْمَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءِ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُذْهِبَ عَنْكُمْ رِجْسَكُمْ أَفْتَحُونَ (6)

Arinya: “hai orang-orang yang beriman apa bila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik bersih, sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu, Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-nya bagimu, supaya kamu bersyukur.”

Ayat tadi menunjukkan tuntutan untuk berusaha memcarinya terlebih dahulu. Dan jika setelah berusaha namun tidak menemukannya, maka itu namanya udzur . dan Allah-lah yang mengetahui tentang niat. Kita melihat ada orang yang menganggap sepele masalah ini, ia cukup menghentikan mobinya dipinggir jalan lalu melakukan tayamum, padahal sebenarnya ia bisa mendapatkan air sebelum waktu sholat lewat. Tidak sepatutnya seorang muslim menganggap gampang dalam urusan bersuci, karena ini adalah salah satu syarat sahnya shalat. Demikian pula dengan penumpang pesawat terbang atau kapal laut yang sebenarnya bisa berwudhu dengan air meskipun harus dengan sedikit bersusah payah karena tempat wudhunya yang sempit dan lain sebagainya. Tayamum itu baru boleh dilakukan setelah memenuhi semua syarat (Thawalah, 2007).

Hal yang membatalkan wudhu yaitu: mengeluarkan sesuatu dari dua lubang kemaluan, seperti kentut, buang air besar, buang air kecil, hilang akal, tertidur, atau mabuk, pingsan, menyentuh kemaluan dengan telapak tangan atau jari, bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan mahramnya tanpa adanya penutup. Berdasarkan penjelasan tentang wudhu dan tayamum tadi yang mana sebagai syarat bersuci dalam menjalankan ibadah shalat dan ibadah lainnya seperti mengaji tidak ada perbedaan bagi semua umat musli.

Menurut sarminihusna “(ed)” fiqh dapat memberikan kemudahan penyandang disabilitas tunanetra dalam hal ibadah, kemanusiaan dengan memperhatikan kebaikan dan resiko keburukan, penyandang disabilitas tunanetra dalam sudut *fiqqiyyah* tetap diberi amanah dalam menjalankan ibadah selama akal fikiran sehat sesuai dengan batas kemampuannya.

Ibadah ini dilakukan setiap hari dan sesuai waktu yang telah ditentukan dalam shalat, ketika akan melakukan hal tersebut diperlakukannya bersuci. Bersuci dalam hal shalat yakni melakukan wudhu dan tayamum. Penyandang disabilitas tunanetra memiliki hambatan pada alat indra penglihatan, sehingga diperlakukan strategi dalam berwudhu dan tayamum untuk memudahkan anak tunanetra memahami dan mempraktekkan wudhu dan tayamum sebagai syarat dalam menjalankan ibadah shalat.

Rasulullah sallallahu alaihi wa sallam bersabda :

حدثنا إسحاق بن منصور حدثنا حبان هلال حدثنا أبان حدثنا يحيى أن زيداً حدثه أن أبا سلام حدثه عن أبي مالك الأشعري قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم الطهور شرط الإيمان والحمد لله تملأ الميزان وسبحان الله والحمد لله تملأ – أو تملأ – ما بين السموات والأرض والصلاة نور والصدقة برهان والصبر ضياء والقرآن حجة لك أو عليك كل الناس يغدو فبائع نفسه فمعتقها أو مومئتها

Abu malik al-asy'ari r.a berkata “ Rasulullah saw, bersabda, “ bersuci itu separu dari iman, bacaan alhamdulillah itu memenuhi timbangan (al-mizan), bacaan subhannallah wal hamdulillah pahalanya memenuhi ruang antara beberapa langit dan bumi shalat adalah cahaya, sedekah adalah bukti keimanan, sabar adalah sinar, dan Al-Qur'an adalah hujjah yang mendukungmu atau mengalahkanmu. Setiap orang itu pergi lalu menjual dirinya, maka ada orang yang memerdekakan dirinya dan ada yang membiasakan dirinya. (muslim 1/140) (Meidifa, 2020).

Hadist tersebut menegaskan betapa pentingnya bersuci bagi setiap muslim yang melakukan ibadah-ibadah, sehingga disabilitas perlu melakukan bersuci,yakni, bersuci dengan cara berwudhu dan tayamum atau salah satunya. Berwudhu tidak hanya membersihkan dari najis atau kotoran yang dapat dilihat secara dzhohir, namun berwudhu mampu menghilangkan dosa dari apa yang telah diperbuat. Dalam berwudhu terdapat pahala dan fardilah yang baik, yaitu menyucikan manusia dari dosa yang terletak pada setiap anggota tubuh..

Bersuci selain dapat dilakukan dengan wudhu dapat dilakukan juga dengan tayamum, menurut tarmizi abdurahman melakukan tayamum ketika akan melakukan shalat, apa bila tidak ada air atau saat perjalanan jauh yang tidak ada air, sehingga diperlukannya bersuci dengan cara tayamum menggunakan tanah atau debu yang halus, menurut supiana dan karman tayamum diisyaratkan tahun ke-6 hijriah sebagai bagi umat islam pengganti dalam bersuci pada keadaan tertentu apa bila seseorang tidak dapat mandi atau wudhu.

Berdasarkan penjelasan tentang wudhu dan tayamum sebagai besar syarat bersuci adalah menjalankan ibadah shalat tentu tidak ada pembedaan bagi anak tunanetra, sehingga anak tunanetra wajib bersuci dengan cara berwudhu atau tayamum. Menurut kamus besar indonesia (KBBI) penyandangan artinya orang yang menyandang atau menderita sesuatu dan kata disabilitas adalah cacat atau ketidak mampuan.

Metode pendekatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema KKN-PPM ini meliputi metode pelatihan dan persentasi. Metode ceramah, persentasi dan pelatihan dilaksanakan pada kegiatan tayamum dan wudhu. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah menggunakan pelatihan, dan pendampingan sampai murid TPQ paham dengan apa yang sudah dipraktikkan. Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh pihak mitra. Berikut Tabel 2 menampilkan solusi sebagai penyelesaian rumusan permasalahan yang ada.

Tabel 2. Rancangan Solusi Permasalahan

No	Permasalahan	Solusi
1	Kurang maksimal dalam pembelajaran praktik wudhu dan tayamum.	Presentasi Teori Praktik

Pelatihan dan persentasi yang digunakan akan dilaksanakan selama 1 hari dengan struktur program pelaksanaan kegiatan KKN-PPM ini sebagai berikut.

Tabel 3. Struktur Program Pelatihan praktek wudhu dan tayamum

No	Materi	Kegiatan	Jumlah Jam	Jumlah Peserta
Pertemuan 1				
1	Penjelasan tentang wudhu dan tayamum	Ceramah Presentasi	30 menit	37
2	Praktik Tayamum Praktik wudhu	Ceramah Presentasi praktik	30 menit	37
Total			1 jam	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema KKN-PPM ini didukung oleh beberapa pihak salah satunya adalah Lembaga TPQ Al-Khasanah dusun barong desa Barongsawahan. Kegiatan ini akan mencapai kelancaran dalam praktek wudhu dan tayamum karena adanya kerjasama dengan pihak mitra TPQ sasaran dimana sumber permasalahan diperoleh dari pihak mitra tersebut. Pelaksanaan ini bersifat partisipatori, dimana tim pengusul dan mitra secara bersama-sama dan proaktif untuk terlibat dalam setiap kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema KKN-PPM dilakukan di Bulan oktober 2020. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan melalui beberapa kali pertemuan atau tatap muka. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di lembaga pendidikan taman pendidikan al-qur'an TPQ Al-Khasanah dusun barong desa barongsawahan kecamatan Jombang. Berikut rancangan tahapan pelaksanaan kegiatan disajikan pada Tabel 4

Tabel 4. Rancangan Pelaksanaan Kegiatan KKN-PPM

No	Jenis Kegiatan	Bukti Dokumen	Waktu Pelaksanaan
1	Praktik wudhu dan tayamum	Dokumentasi	17 oktober 2020

- Koordinasi dengan Mitra

Awal program kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema KKN-PPM ini dilaksanakan dengan melakukan koordinasi awal melalui ijin pelaksanaan KKN-PPM yang dilakukan dengan usatazah TPQ Al-Khasanah dusun barong desa barongsawahan Jombang ustazah Masamah, Hasil koordinasi dengan pihak mitra mengijinkan melakukan kegiatan KKN-PPM sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Setelah perijinan selesai, selanjutnya dilakukan koordinasi lanjutan dengan usatazah TPQ Al-Khasanah terkait dengan menggunakan pembelajaran praktik wudhu dan tayamum. Murid-murid TPQ juga kurang dalam pengalaman praktik tayamum dan wudhu. Berdasarkan hal tersebut, maka pelaksana KKN-PPM berusaha membantu usatazah dalam peningkatan keterampilan merencanakan pembelajar praktik tayamum dan wudhu yang baik untuk peningkatan pemahaman murid-murid dalam masalah wudhu dan tayamum.

- Penyusunan Materi

Penyusunan materi pada kegiatan ini disusun oleh tim pelaksana KKN-PPM dengan melakukan kajian pustaka dari berbagai referensi terkait dengan praktik tayamum dan wudhu. Tahap penyusunan materi ini dimulai pada awal pelaksanaan dan digunakan untuk kegiatan persentasi tentang pembelajaran tayamum dan wudhu. Selain itu, dilaksanakan perancangan media pembelajaran praktik tayamum dan wudhu.

pembelajaran praktik tayamum dan wudhu untuk menghindari hadas dan najis. Praktik ini dilaksanakan untuk memberikan wawasan/pengetahuan dan informasi tambahan kepada murid-murid TPQ terkait pembelajaran praktik tayamum dan wudhu. Kegiatan ini diikuti sebanyak 37 murid dan ustazah TPQ Al-Khasanah dengan bertempat di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Khasanah dusun barong desa barongsawahan Kabupaten Jombang pada tanggal 17 oktober 2020. Pemateri dalam kegiatan ini adalah Tim pelaksana KKN-PPM.

Kegiatan selanjutnya adanya kegiatan diskusi dan Tanya jawab dengan murid-murid TPQ tentang masalah wudhu dan tayamum. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa beberapa murid mengalami kebingungan ketika penjelasan tentang pengertian wudhu dan tayamum. Salah satu contoh kesulitan yang dialami murid-murid TPQ adalah tatacara wudhu dan tayamum yang benar. Selain itu, pemilik TPQ mengalami kesulitan dalam membedakan antara membasuh dan mengusab. kegiatan praktik langsung di lapangan yaitu kegiatan praktik tayamum dan wudhu.

Pelatihan pembelajaran praktik tayamum dan wudhu,berbasis Taman Pendidikan Al-Qur'an TPQ Al-Khasanah pada tanggal 17 oktober 2020. Kegiatan ini mencakup: (a) mempersiapkan materi tentang pengertian wudhu dan tayamum (b) mempraktikkan tayamum didepan murid-murid TPQ. (c) praktik wudhu. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 kali tatap muka. Kegiatan ini membantu ustazah dalam meningkatkan mutu belajar murid-murid TPQ dalam masalah praktik tayamum dan wudhu.

Hasil respon kepuasan kegiatan praktik tayamum dan wudhu menunjukkan bahwa murid-murid TPQ Al-Khasanah menilai kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat dan menyenangkan. Selain itu, kegiatan pelatihan ini memberikan pengalaman langsung kepada ustazah dan murid TPQ Al-Khasanah dalam prmbelajaran praktik tayamum dan wudhu. Hasil penilaian keterampilan ustazah TPQ Al-Khasanah menunjukkan bahwa 70% murid-murid TPQ memiliki keterampilan yang baik ketika praktik

tayamum dan wudhu. 30% pendidikan/pengajaran dari ustazah TPQ Al-Khasanah yang sudah berdiri sejak tahun 2005.

Tabel 5. Hasil Penilaian Keterampilan Ustazah TPQ Al-khasanah

No	Uraian	Skor Rata-rata
1	Kemampuan memahami pengertian wudhu dan tayamum	3.4
2	Kemampuan mempraktikan wudhu dan tayamum	3.2
Keterangan: 70% Peserta pelatihan memiliki keterampilan yang Baik 30% Peserta pelatihan memiliki keterampilan yang Cukup Baik		

Pendampingan pembelajaran praktik tayamum dan wudhu ditaman pendidikan Al-Qur'an TPQ Al-Khasanah secara mandiri oleh pihak mitra adalah kegiatan terakhir dari pelaksanaan program ini pada tanggal 17oktober 2020. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih/mengajari tata cara wudhu dan tayamum yang baik dan benar dalam pembelajaran fiqih. Kegiatan ini dilakukan dengan praktik tayamum dan wudhu secara langsung didepan murid-murid dan ustazah TPQ Al-Khasanah. Melalui kegiatan pembelajaran ini, sebelumnya ustazah TPQ sudah mengajari tata cara wudhu dan tayamum . Selain itu, rancangan pembelajaran wudhu dan tayamum tersebut juga sesuai dengan materi yang kita disampaikan di TPQ Al-Khasanah. Penerapan media ini menunjukkan bahwa murid-murid TPQ Al-Khasanah sangat antusias dan aktif berinteraksi dengan ustazah saat pembelajaran. Selain itu juga, penggunaan media tersebut dapat meningkatkan pemahaman murid TPQ tentang praktik wudhu dan tayamum.

- **Pelaksanaan Program**

Pelaksanaan pembelajaran praktik tayamum dan wudhu dilakukan pada waktu TPQ AL-Khasanah dilangsungkan. Praktik ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan yang benar kepada anak-anak TPQ AL-Khasanah dusun barong desa barongsawahan, agar mereka bisa belajar langsung praktik tayamum dan wudhu dengan baik dan benar. Kegiatan ini diikuti sebanyak 37 anak-anak TPQ AL-Khasanah, pemateri dalam kegiatan praktik tayamum dan wudhu ini adalah salah satu mahasiswa dari kelompok 10 fakultas ilmu pendidikan islam Universitas KH.A.Wahab Hasbullah.

Kegiatan selanjutnya adalah praktik tayamumdan wudhu oleh anak-anak TPQ AL-Khasanah. Hasil dari dari kegiatan tersebut adalah menambah pengetahuan anak-anak TPQ tentang berwudhu dan tayamum dengan baik dan benar. Setelah pembelajaran praktik tayamum dan wudhu anak-anak TPQ AL-Khasanah sudah mulai paham tentang bagaimana tata cara bertayamum dan wudhu yang baik dan benar, sehingga membuat anak-anak TPQ AL-Khasanah tidak takut akan menjalankan ibadah seperti sholat, membaca Al-Qur'an, karena wudhu adalah menyucikan atau syarat sahnya shalat dan membaca Al-Qur'an. Dalam kajian fikih pertama yang membahas wudhu dan tayamun banyak sekali perbedaan terutama masalah membasuh dan mengusap, di dalam masyarakat memahami bahwa membasuh dan mengusap itu sama sehingga tidak ada perbedaan sama sekali, padahal di dalam kitab2 klasik itu di sejalaskan bahwa membasuh itu mengalirkan air bukan meratakan air sedangkan mengusap itu meratakan, sehingga jikalau nanti membasuh tp peraktekya di ratakan secara fikih hukum wudhuya tidak sah, mulai situ masyarakat memahami bahwa hal yang di lakukan selama itu salah karna tidak sesuai aturan kaca mata fikih Di dalam kajian fikih yang mencakup wudhu dan tayamun itu semuanya tidak lepas dari kitab2 klasik yang bermadzab safiiyah, sehingga kebenaran ya tidak bisa di ragukan lagi, di dalam kajian fikih gang membahas tentang wudzu dan tayamun kita menggunakan kitab fathul qorib dan kitab fathul mu'in di samping itu juga melibatkan syarah dari kitab ke 2 ya yaitu al bajuri sebagai sarah kitab fathul qorib dan kitab i'anutul tholibin sebagai sarah kitab fathul mu'in dan ke 2 ya itu sebagai tujuan kitab yang ada di nusantara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema KKN-PPM, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. (1) Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan kepada murid-murid TPQ Al-Khasanah dusun barong desa barongsawahan.(2) Menumbuhkan semangat baru uatazah TPQ Al-Khasanah dusun barong desa barongsawahan Jombang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran praktik wudhu dan tayamum dimana ada peningkatan untuk murid-murid TPQ Al-

Khasanah.

Membantu ustazah dalam mengaktifkan interaksi murid-murid TPQ Al-Khasanah, dalam pembelajaran wudhu dan tayamum. Membantu anak-anak TPQ Al-Khasanah dalam pembenaran masalah wudhu dan tayamum sehingga tidak ada keraguan bagi anak-anak TPQ ketika akan memulai mengaji atau akan melakukan shalat wajib dan shalat sunah, karena mereka telah dibekali dengan ilmu-ilmu yang telah di ajarkan oleh peserta KKN-PPM, dan pengajaran dari pemilik TPQ Al-Khasanah sendiri. Dan menjelaskan kepada anak-anak tentang belajar wudhu dan tayamum yang benar dengan yang sesuai dari kitab fiqh, agar tidak ada salah paham, anatar membasuh dan yang mengusap.

Berwudhu dan tayamum tidak hanya dilakukan oleh orang-orang yang normal saja, melainkan untuk orang yang sakit yang mana tidak diperbolehkan untuk terkena air maka dia boleh melakukan tayamum, begitu juga dengan anak tunanetra, maka kewajiban shalat tidak boleh ditinggalkan, dan tetap harus dijalankan dan dikerjakan sesuai waktu yang sudah ditetapkan kapan dimulainya waktu shalat. Fiqh untuk anak tunanetra untuk mempelajari wudhu dan tayamum. Maka tidak ada alasan tidak bisa menjalankan ibadah shalat karena sakit, karena Allah telah memberi keringanan bagai orang yang tidak bisa melakukan wudhu karena berbahaya jika terkena air maka di anjurkan untuk bertayamum dan menjalankan ibadah shalat. Jadi tidak ada alasan bagi orang yang sedang dalam perjalanan tidak melakukan shalat dikarenakan tidak adanya sumber mata air, sehingga mereka mengqadha sholatnya, maka jika begitu itu, dia dianggap dosa karena meninggalkan shalatnya, karena tidak ada air untuk berwudhu, sedangkan dia masih bisa bersuci dengan mencari sumber air terlebih dahulu, jika tidak menemukannya maka diperbolehkan melakukan tayamum. Sehingga tidak meninggalkan shalat fardhunya.

Pembelajaran wudhu dan tayamum harus ditanamkan mulai usia dini, dikarenakan anak-anak tidak begitu mudah dalam memahami tata cara berwudhu dengan benar, ketika mengajari anak-anak dalam praktik wudhu dan tayamum harus benar-benar di pantau jangan sampai ada bagian yang tertinggal contoh sela-sela jari-jari tangan dan kaki, karena kebanyakan membasuh bagian tangan hanya sekedar membasuh sehingga bagian sela-sela jari tangan tidak terkena air wudhu, shalat yang benar dan sah berawal dari cara berwudhu yang benar. Jadi wudhu sangatlah penting dan perlu diperhatikan kebenarannya dalam melakukannya.

Saran untuk TPQ Al-Khasanah dusun barong desa barongsawahan, kegiatan pada pengabdian masyarakat ini sudah dilaksanakan sampai dengan pembelajaran praktik tayamum dan wudhu, perlu diperhatikan bahwa kegiatan ini tidak berhenti hanya pada saat kegiatan KKN-PPM dilaksanakan, namun, kegiatan ini dapat di implementasikan dan dilaksanakan setiap akan dimulainya pembelajaran mengaji di TPQ Al-Khasanah agar murid-murid bisa lebih paham dan tidak lupa bagaimana cara berwudhu dan tayamum yang baik dan benar yang mana sudah di ajarkan oleh peserta KKN-PPM dan ustazah TPQ itu sendiri, karena wudhu adalah syarat wajib sahnya sholat dan sebelum membaca Al-Qur'an. Jika pembelajaran ini terus diulang-ulang oleh ustazah TPQ itu kan mempermudah anak-anak dalam mengingat tata cara berwudhu dan tayamum yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisa, A., Shofiyani, A., & Farkhanudin, M. (2021). PKM melalui Pendampingan bagi Guru Mata Pelajaran Fiqih BAB Thoharoh. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 70-73.
- Desi, I. (2019). *Peningkatan Keterampilan Wudhu Dan Tayamum Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Serayularangan Kecamatan Mrebet Kabuoaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2019/2020*. (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto). <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/6229/>
- Fodhil, M., & Fathurrozi, F. D. (2021). Understanding Fiqh Material Through The Study Book of Fathul Qorib. *SCHOOLAR: Social and Literature Study in Education*, 1(3), 198-203.
- Hasbiati, R., (2019). *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Materi Fiqih Metode Demonstrasi* Yogyakarta: STIE Widya Wiwah, n.d.
- Husain, S.A.S.A., (2000) *Matan Gbayab Wat Taqrib*. Surabaya: al-miftah, n.d.
- Lilawati, E., & Rohmah, H. (2019, November). Tanggapan Siswa SMA Kelas X Terhadap Pembelajaran Fiqih Berbasis Murder. In *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin* (Vol. 2, No. 1, pp. 106-109). <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/snami/article/view/676>
- Meidifa, D. (2020). *Strategi pembelajaran fikh pada materi wudhu dan tayamum bagi anak tunanetra di Yayasan Raudlatul Makfufin Buaran Serpong Tangerang Selatan* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/50858>

Mubarok, A.H., *Terjemahan Fathul Qarib*. Jawa Barat: Mukjizat, n.d.

Thawalah, M. B. A., (2007). *Fiqih Musafir*. Solo: Quala.

Waqfin, M. S. I., Taufiq, I., & Najib, I. A. (2020). Peningkatan Kualitas Wudhu Santri PP. Al Wahabiyyah 1 melalui Pelatihan Wudhu Sempurna. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 34-37.